

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN TAN MALAKA

Nani Hartati Simanjuntak

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

naniisimanjuntak@gmail.com

Abstract

According to Tan Malaka, education is education which is based on the reality that happens to the Indonesian people, with a reality approach to the Indonesian character to free humans from misery, oppression and ignorance, making life more beneficial for themselves and those around them, there are no longer any caste or class distinctions. Tan Malaka's goals are in accordance with the goals of Islamic education which are formulated in one term called "Insan Kamil" (Plenary Man). According to Tan Malaka, the source of education is religion which includes the Al-Quran and the Sunnah. The humans referred to by Tan Malaka are animals that are able to think (ijtihad) to achieve peace (Mashalil al-Murlah). Nature is a source of knowledge and has its own laws which are studied and understood by humans which are usually called customary law or 'Urf.

Keywords:. *Islamic Education, Tan Malaka's Thought Perspective*

Abstrak

Pendidikan menurut Tan Malaka adalah sebuah pendidikan yang didasarkan pada realita yang terjadi pada rakyat Indonesia, dengan pendekatan realita karakter Indonesia untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak lagi ada kasta dan pembeda kelas-kelas. Tujuan Tan Malaka sesuai dengan Tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "Insan Kamil" (manusia Paripurna). Sumber Pendidikan menurut Tan Malaka adalah agama yang meliputi Al-Quran dan As Sunah, Manusia yang dimaksud Tan Malaka adalah hewan yang mampu berfikir (ijtihad) untuk mendapatkan kedamaian(Mashalil al-Mursalah). Alam merupakan sumber pengetahuan dan memiliki hukum sendiri yang dipelajari dan difahami oleh manusia yang biasa disebut hukum adat atau 'Urf.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Perspektif Pemikiran, Tan Malaka

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitar, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas- kelas. Pendidikan kerakyatan didasarkan pada pembebasan rakyat tertindas, memperjuangkan kemerdekaan, kemakmuran dan persamaan sejati.

Menurut Tan Malaka Pendidikan adalah sebuah alat. Alat untuk berjuang melawan ketertindasan. Hal ini jelas dalam tujuan konsep Pendidikan Kerakyatan Tan Malaka, bahwa

pendidikan harus bias menghadapi tantangan jaman, juga dapat mengembangkan fitrah yang dimilikinya dan memiliki kepribadian yang Tangguh, percaya diri, dan cinta kepada rakyat miskin. Juga harus selalu membantu kepada rakyat yang lemah dan membutuhkan.

Tan Malaka secara aktif ikut merintis Pendidikan adalah menyatu dan tidak terpisah dari usaha besar memperjuangkan kemerdekaan sejati bangsa dan rakyat Indonesia. Tan Malaka yakin bahwa kekuatan pendorong pergerakan Indonesia terletak pada seluruh lapisan dan golongan rakyat melarat Indonesia, tidak peduli apakah dia seorang Muslim, nasionalis ataupun sosialis. Semuanya itu bermuara pada satu tujuan ialah manusia yang merdeka dan makhluk yang mulia atau humanisme.

Semangat Tan Malaka bangun, ternyata dapat menjawab tantangan rakyat saat itu. Dengan bekal itu, mendekatkan pada realitas yang terjadi serta mengembangkan kepribadian atau potensi diri yang dimiliki, maka output dari Pendidikan tersebut bisa hidup Bersama rakyat untuk mengangkat rakyat jelata dan tertindas. Generasi-generasi muda pada saat itu, memiliki jiwa pembebasan dari belenggu imperialisme penjajah. Sebagai orang yang memiliki cita-cita kemerdekaan terhadap bangsanya, maka Tan Malaka mengusahakan Pendidikan bagi anak-anak kuli. Tujuan Pendidikan ini, menurut Tan Malaka ialah untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan, dan memperhalus perasaan. (Badrudin, 2014).

Gagasan tersebut memiliki dorongan yang tepat karena adanya permasalahan konseptual dalam dunia pendidikan, tetapi juga karena perubahan sosial yang pesat saat ini dimana pendidikan di Indonesia masih mencari bentuknya sendiri. dan telah dikritik oleh lembaga pendidikan negeri dan swasta. Merupakan tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia untuk memahami dan mempelajari segala hal tentang dunia pendidikan karena sangat sulit. Penting untuk memahami dan mempelajari teori lama dan baru.

Adalah penting bahwa teori-teori ini berguna dan konsisten dengan kenyataan, membutuhkan konsep dari para ahli yang sangat berbeda. Bangsa yang maju tidak lepas dari cara pandang dan cara berpikirnya. Hal ini mencerminkan pengakuan akan pentingnya memajukan sektor pendidikan sebagai tujuan utama kebangsaan. Berdasarkan uraian dan permasalahan yang di bahas dalam konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pendidikan Islam dalam Perspektif Pemikiran Tan Malaka”**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tan Malaka merupakan tokoh pejuang yang militan, radikal, dan revolusioner yang melahirkan pemikiran-pemikiran yang orisinal, berbobot, dan brilian sehingga berperan besar dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Bagi Tan Malaka pendidikan adalah sebuah usaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Relevansinya dari tinjauan filosofis yaitu pada pengakuan Tan Malaka tentang Islam sumber hidup dalam dirinya, pengakuan Tan Malaka yang menentang kasta, mengajarkan tentang persamaan manusia dan memerangi penindasan terhadap orang miskin.

Dapat dikatakan bahwa dasar pendidikan Tan Malaka sejalan dengan dasar pendidikan Islam sebagai penjabaran atau konsekwensi dari tauhid. Pertama, bagi Tan Malaka, manusia merupakan makhluk yang dapat mengetahui realitas yang sebenarnya dan dengan ilmu

pengetahuan, manusia dapat merdeka dan mengalami kemajuan. Pemikiran pendidikan Tan Malaka juga berusaha untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan kebodohan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak ada lagi kasta dan pembeda kelas. Kedua, Pendidikan kerakyatan Tan Malaka adalah berdasarkan kerakyatan, persamaan terhadap hak-hak rakyat dalam mendapatkan pendidikan yaitu dengan menerima rakyat sebagai murid akibat tidak diperbolehkan sekolah di sekolah Belanda, menghilangkan disparitas ekonomi, etnis, agama, ras dan status sosial, Tan Malaka mendidik murid-muridnya sesuai dengan apa yang disukai murid, dan memberi materi yang dibutuhkan kelak.

Hal ini dilakukan Tan Malaka agar pada nantinya mereka bisa sejahtera, bagi diri sendiri dan masyarakat secara luas Keempat, Keseimbangan juga diperhatikan oleh Tan Malaka dalam mendidik, selain menekankan kepada murid-muridnya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki, Tan Malaka juga menekankan kepada murid-murid akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Ini adalah sebuah upaya Tan Malaka dalam menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohani.

KESIMPULAN

Pendidikan menurut Tan Malaka adalah sebuah pendidikan yang didasarkan pada realita yang terjadi pada rakyat Indonesia, dengan pendekatan realita karakter Indonesia untuk membebaskan manusia dari kesengsaraan, ketertindasan, dan ketidaktahuan, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya, tidak lagi ada kasta dan pembeda kelas-kelas. Sedangkan pendidikan Islam merupakan proses menjadikan manusia kaffah (sempurna) yang lebih ditekankan pada penghambaan seseorang kepada Tuhannya.

Tujuan Tan Malaka sesuai dengan Tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan dalam satu istilah yang disebut “Insan Kamil” (manusia Paripurna). Sumber Pendidikan menurut Tan Malaka adalah agama yang meliputi Al-Quran dan As Sunah, Manusia yang dimaksud Tan Malaka adalah hewan yang mampu berfikir (ijtihad) untuk mendapatkan kedamaian (Mashalil al-Mursalah). Alam merupakan sumber pengetahuan dan memiliki hukum sendiri yang dipelajari dan difahami oleh manusia yang biasa disebut hukum adat atau ‘Urf. Tujuan Pendidikan menurut Tan Malaka adalah mengentaskan kebodohan dan memberikan bekal untuk hidup dalam mencari nafkah. Unsur-unsur Pendidikan meliputi: (a) Pendidik (b) Peserta didik, (c) alat Pendidikan, (d) Lingkungan (e) Materi Pendidikan (f) Metode Pendidikan dan (g) Evaluasi.

Konsep modernisasi pendidikan islam menurut perspektif Tan Malaka Memperjuangkan kemerdekaan dan meningkatkan harkat martabat bangsa melalui pendidikan, Tan Malaka mendirikan Sjahrekat Islam (SI) School yang berada dalam naungan Serikat Islam Semarang pada tahun 192 dengan embangunan bangsa melalui pendidik Tan Malaka 3 Programnya, yaitu: Wajib belajar bagi anak-anak semua warga negara Indonesia dengan cuma-cuma sampai umur 17 tahun dengan Bahasa Indonesia, Menghapuskan sistem pelajaran sekarang dan menyusun sistem yang langsung berdasarkan atas kepentingan-kepentingan Indonesia yang sudah ada dan yang akan dibangun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mendoakan peneliti untuk menyelesaikan jurnal ini, kepada Ibu Widya Masitah, M.P.Si selaku dosen pembimbing peneliti yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti, juga kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas ini.

REFERENSI

- Arsyad, J. (2017). Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah. NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan, 7(1), 1–22.
- Fanreza, R., & Pasaribu, M. (2016). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak didik. The Progressive and Fun Education Seminar, 55.
- Gustaman, R. F. (2017). Tan Malaka. Jurnal Artefak, 4(1), 61–66.
- Gustman, R. F. (2014). T A N M A L A K A (Ditinjau dari prespektif perjuangan bangsa). Jurnal Artefak : History and Education, 4(1), 61–66.
- Hambali, H. (2015). Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Tan Malaka (Tokoh Revolusioner Prakemerdekaan). Intelektualita, 3(1), 243047.
- Harahap, S. (2012). Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam (1st ed.). Prenada Media Group.
- Ismael, F., & Husni, A. (2023). Karakteristik Pendidikan Islam. INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research, 3(3), 4534–4543.
- Masitah, W. (2019). Morality In Islam. Proceeding International Seminar on Islamic Studies, 1, 914–922.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. Proceeding International Seminar of Islamic Studies, 1(1), 1–9.
- Pasaribu, M. (2021). The Role of Islamic Education in The Resilience of Family in The Era of New Normal. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies, 2(1), 206–214.
- Qomaira, E. N., & Mirrota, D. D. (2020). Konsep Pendidikan Tan Malaka dalam Perspektif Pendidikan Islam. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 6(1).
- Rokhim, M. M., Rahmat, M., & Surahman, C. (2019). Pemikiran Tan Malaka Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 6(1), 55.<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19463>
- Rugani, J. (2016). Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 4(2), 125–134.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.494>
- Samidi, R., & Suharno, S. (2019). Mengurai Gagasan Tan Malaka dari Perspektif Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Sejarah Citra Lekha, 4(2), 89–99.
<https://doi.org/10.14710/jscl.v4i2.22658>
- Sayuti, U., Ikhlās, A., Fery, A., & Zalnur, M. (2022). Hakikat Pendidikan Islam. Journal on Education, 05(01), 834–841.
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/689/526>
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi. In UMSU Press.